



## HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN *BODY IMAGE* PADA SISWI SMP

Widya Nur Khasanah, Renta Sianturi\*

Program Studi S1 Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Keluarga, Jl. Pengasinan Rawa Semut Margahayu, Bekasi 17113, Indonesia

\*[renta.sianturi@stikesmitrakeluarga.ac.id](mailto:renta.sianturi@stikesmitrakeluarga.ac.id)

### ABSTRAK

Remaja mengalami perubahan secara fisiologis pada masa pubertas. Perubahan tersebut dapat menimbulkan masalah gangguan *body image*. Gangguan *body image* pada remaja dapat dipengaruhi oleh faktor dukungan sosial teman sebaya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan *Body Image* pada Siswi SMPN 4 Tambun Selatan Kabupaten Bekasi. Desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan *Cross-Sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah 638 siswi kelas VII-IX dengan jumlah sampel 95 siswi. Penelitian dilakukan di SMPN 4 Tambun Selatan pada bulan November 2022-bulan Mei 2023 dengan menggunakan metode *simple random sampling*. Penelitian ini menggunakan instrumen *Social Support Questionnaire* (SSQ) sebanyak 40 pernyataan dan instrumen *Multidimensional Body-Self Relations Questionnaire Appearance Scales* (MBSRQ-AS) sebanyak 24 pernyataan. Hasil uji validitas instrumen *Social Support Questionnaire* (SSQ) dan instrumen *Multidimensional Body-Self Relations Questionnaire Appearance Scales* (MBSRQ-AS) dinyatakan valid dengan hasil reliabilitas *Social Support Questionnaire* (SSQ), yaitu 0,908 dan hasil reliabilitas *Multidimensional Body-Self Relations Questionnaire Appearance Scales* (MBSRQ-AS), yaitu 0,772. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan distribusi frekuensi untuk variabel dukungan sosial teman sebaya, variabel *body image* dan uji *Fisher's Exact* untuk analisis bivariat. Hasil penelitian yang di dapatkan mayoritas dukungan sosial teman sebaya tinggi sebanyak 47 responden (49,5%), *body image* sedang sebanyak 53 responden (62,1%). Hasil analisis statistik yang didapatkan nilai p-value 0,373 (>0,05). Hal ini bermakna tidak ada hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan *body image* pada Siswi SMPN 4 Tambun Selatan Kabupaten Bekasi.

Kata kunci: *body image*; dukungan sosial teman sebaya; remaja

## RELATIONSHIP BETWEEN PEER SOCIAL SUPPORT AND BODY IMAGE IN JUNIOR HIGH SCHOOL STUDENTS

### ABSTRACT

Adolescents experience physiological changes during puberty. These changes can cause *body image* disturbance problems. *Body image* disturbance in adolescents can be influenced by peer social support factors. This study aims to analyze the relationship between peer social support and *body image* for students at SMPN 4 Tambun Selatan, Bekasi Regency. The research design used is quantitative with a cross-sectional approach. The population in this study were 638 class VII-IX students with a total sample of 95 students. The research was conducted at SMPN 4 Tambun Selatan in November 2022-May 2023 using the simple random sampling method. This study used the *Social Support Questionnaire* (SSQ) instrument with 40 statements and the *Multidimensional Body-Self Relations Questionnaire Appearance Scales* (MBSRQ-AS) instrument with 24 statements. The results of the validity test of the *Social Support Questionnaire* (SSQ) instrument and the *Multidimensional Body-Self Relations Questionnaire Appearance Scales* (MBSRQ-AS) instrument were declared valid with the results of the reliability of the *Social Support Questionnaire* (SSQ), which was 0.908 and the results of the reliability of the *Multidimensional Body-Self Relations Questionnaire Appearance Scales* (MBSRQ-AS), namely 0.772. The data obtained were analyzed using the frequency distribution for peer social support variables, *body image* variables and the *Fisher's Exact* test for bivariate analysis. The results of the

study obtained the majority of high peer social support by 47 respondents (49.5%), moderate body image by 53 respondents (62.1%). The results of statistical analysis obtained a  $p$ -value of 0.373 ( $> 0.05$ ). This means that there is no relationship between peer social support and body image in SMPN 4 South Tambun Bekasi students.

Keywords: adolescents; body image; peer social support

## PENDAHULUAN

Remaja merupakan proses perkembangan individu yang berada dalam kehidupannya (Kiranantika, 2020). Remaja dibagi kedalam tiga fase, yaitu remaja awal dalam rentang usia 11 sampai 13 tahun, remaja pertengahan dalam rentang usia 14 sampai 16 tahun, dan remaja akhir dalam rentang usia 17 sampai 20 tahun (Sari et al., 2022). *United Nations Foundation* (2021) menyatakan jumlah penduduk remaja (usia 10-19 tahun) sebanyak 46 juta jiwa. Data remaja di Indonesia tahun 2018 berjumlah 70.486.717 remaja, tahun 2020 mengalami kenaikan jumlah remaja menjadi 70.709.803 remaja (Kementerian Kesehatan RI, 2018 ; Kementrian Kesehatan RI, 2020). Perubahan yang terjadi pada remaja putri meliputi perubahan fisiologis, psikologis, kognitif, moral, sosial dan emosional (Ekasari, 2022 ; Jumala, 2021). Perubahan fisiologis yang terjadi pada remaja putri ialah menonjolnya buah dada pada remaja putri, tumbuhnya bulu ketiak atau rambut kemaluan, tinggi badan bertambah cepat pertumbuhannya dan menstruasi (Zakiah & Ritanti, 2021). Perubahan psikologis pada remaja putri timbulnya kegelisahan atau rasa khawatir dengan perubahan yang terjadi, timbulnya perbedaan pendapat dengan keluarga maupun orang sekitar dan remaja lebih suka berkumpul dengan teman sebayanya (Widiyastuti et al., 2022). Perubahan kognitif pada remaja mulai menunjukkan cara berfikir logis, menggunakan bahasa sendiri, memiliki pandangan dalam hal pemilihan teman bergaul, hobi yang mereka minati dan cara dalam berpenampilan. Perubahan moral pada remaja mencirikan dengan suatu pertanyaan yang serius mengenai nilai moral yang sudah ada, serta memahami tugas dan kewajiban berdasarkan timbal balik dengan orang lain dan juga memahami konsep peradilan yang Nampak dalam penetapan hukumah terhadap kesalahan yang telah dilakukan (Ekasari, 2022). Perubahan sosial dan emosional pada remaja putri adalah pencarian diri, munculnya adanya konflik dengan orang tua dan keinginan untuk menghabiskan lebih banyak waktu dengan teman sebaya (Sriyatin et al., 2022). Secara fisiologis masa remaja disebut juga dengan masa pubertas.

Masa pubertas merupakan periode di mana seorang individu mulai mengalami kematangan pada organ reproduksi (Ekasari, 2022). Perubahan yang terjadi pada masa pubertas menimbulkan masalah adanya gangguan *body image*. *Body image* adalah gabungan antara pikiran dan perasaan individu tentang bentuk, ukuran, berat tubuh dan fungsi tubuh serta bagian-bagian yang digambarkan dalam bentuk penampilan fisik (Mad Zaini, 2019). *Body image* akan menimbulkan dampak baik dari segi positif maupun dari segi negatif. Dampak positif *body image* yaitu akan mendorong seseorang untuk senantiasa merawat diri sendiri dan memperbaiki pola hidup agar dapat tampil secara sempurna, sedangkan dampak negatif *body image* yaitu seseorang merasa tidak puas dengan dirinya dan menganggap tubuh yang dimilikinya tidak bagus (Lubis et al., 2021). Ketidakpuasan terhadap *body image* dapat mengakibatkan harga diri rendah, menurunnya kepercayaan diri, cemas, depresi, dan resiko bunuh diri (Zuvita et al., 2022).

Faktor yang mempengaruhi *body image* pada remaja yaitu jenis kelamin, media massa, hubungan interpersonal, budaya, sosialisasi, dukungan orang tua dan dukungan teman sebaya. Jenis kelamin perempuan, pada umumnya lebih kurang puas dengan tubuhnya dan cenderung memiliki *body image* yang negatif. Media massa, bahwa dengan melihat foto model yang langsing membuat perempuan merasa buruk tentang tubuh mereka. Hubungan interpersonal

yang membuat seseorang cenderung membandingkan diri dengan orang lain dan umpan balik yang diterima akan mempengaruhi konsep diri, dukungan sosial teman sebaya serta keluarga dalam hubungan interpersonal yang mempengaruhi bagaimana pandangan dan perasaan mengenai tubuhnya. Pengaruh budaya dalam perkembangan *body image* berkaitan dengan lingkungan disekitar dan cara budaya dalam mengkomunikasikan norma-norma tentang penampilan fisik dan ukuran tubuh yang menarik. Sosialisasi membentuk *body image*, seperti adanya pengaruh dari teman sebaya yang menjadi individu terpengaruh didalamnya. Dukungan orang tua mempunyai pengaruh terhadap kurangnya pengasuhan pada remaja sehingga menimbulkan ketidakpuasan dengan tubuh mereka. Orang tua mempunyai peran dalam membentuk kepribadian remaja. Dukungan teman sebaya mempengaruhi persepsi terhadap ukuran dan bentuk tubuh remaja, dukungan teman sebaya memberikan pengaruh positif terhadap kepuasan *body image* seorang remaja. Remaja yang mengalami kurangnya dukungan teman sebaya memiliki tingkat ketidakpuasan *body image* yang tinggi (Sari & Abrori, 2020; Lubis et al., 2021 ; Sa'adah, 2019).

Dukungan sosial teman sebaya merupakan penilaian individu terhadap bantuan atau dukungan positif yang diterima dari teman yang tingkat kematangannya atau usianya lebih sama, sehingga individu merasa dihargai, diperhatikan, dan dicintai (Surasu & Murtiningsih, 2021). Beberapa bentuk dukungan sosial teman sebaya, yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan jaringan sosial. Dukungan emosional memberikan dukungan untuk memberikan kehangatan dan kasih sayang, memberikan perhatian, percaya diri serta pengungkapan simpati. Dukungan penghargaan diberikan melalui penghargaan atau penilaian positif kepada individu, dorongan untuk maju dan semangat, memberikan ide atau pendapat serta melakukan perbandingan secara positif terhadap orang lain. Dukungan instrumental bantuan langsung seperti, pinjaman atau bantuan pekerjaan untuk menyelesaikan tugas. Dukungan informasi mencakup penjelasan berupa informasi, panduan, tutorial dan saran tentang apa yang seharusnya dapat dilakukan orang lain. Dukungan jaringan sosial dukungan ini diberikan dengan cara membuat kondisi agar seseorang menjadi bagian dari suatu kelompok yang memiliki persamaan minat dan aktifitas sosial (Cohen dan McKay dalam Inayah, 2021).

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lingkungan rumah bahwa terdapat 2 orang remaja bahwa mereka tidak percaya diri untuk foto. Remaja tersebut mengatakan bahwa bentuk tubuh yang dimilikinya tidak sesuai dengan yang mereka inginkan dan diharapkan. Akhirnya peneliti melakukan kunjungan ke sekolah remaja tersebut untuk mengetahui fenomena tersebut. Berdasarkan studi pendahuluan yang diperoleh peneliti pada tanggal 21 November 2022 dengan mewawancarai 12 orang remaja yang terdiri dari 11 perempuan dan 1 laki-laki kelas VII-IX di SMPN 4 Tambun Selatan tentang gambaran *body image* didapatkan hasil yaitu remaja yang mengatakan selalu berpenampilan menarik sebanyak 1 orang (8,33%) sedangkan remaja yang mengatakan tidak berpenampilan menarik sebanyak 11 orang (91,67%). Remaja yang mengatakan tidak percaya diri terhadap *body image* yang dimiliki sebanyak 9 orang (75%) dan remaja yang mengatakan percaya diri terhadap *body image* yang dimiliki sebaya 3 orang (25%), sementara sebanyak 7 orang (58,33%) yang mengatakan belum puas dengan bentuk tubuh yang dimiliki. Remaja yang mengatakan terlalu kurus sebanyak 6 orang (50%), sudah ideal sebanyak 3 perempuan (25%) dan 1 laki-laki (8,33%), terlalu gemuk sebanyak 2 perempuan (16,67%). Remaja yang mendapatkan masukan berupa ejekan seperti muka jerawat, muka dekil dan bentuk tubuh tidak ideal dari teman sebanyak 10 orang (83,34%). Remaja yang mendapatkan ejekan oleh teman mendapatkan dukungan sosial seperti diberi pujian dan masukan dari teman walaupun belum ideal yang penting sehat dan mengajak untuk olahraga. Berdasarkan fenomena tersebut peneliti ingin mengetahui "Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan

*Body Image* pada Siswi SMPN 4 Tambun Selatan Kabupaten Bekasi.” Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan *body image* pada siswi SMPN 4 Tambun Selatan Kabupaten Bekasi.

## METODE

Desain penelitian yang digunakan peneliti adalah *Cross Sectional*, peneliti hanya melakukan observasi serta pengukuran variabel pada satu waktu tertentu saja. Penelitian telah dilakukan di SMPN 4 Tambun Selatan yang beralamatkan di Jl. Jatimulya Raya No.185, Jatimulya, Kec. Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat 17111. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswi SMPN 4 Tambun Selatan kelas VII-IX yang berjumlah sebanyak 638 siswi. Pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara *probability sampling* menggunakan metode *simple random sampling*, yaitu metode pengambilan sampel secara acak sederhana sesuai dengan kriteria inklusi. Teknik pengukuran sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dan didapat jumlah sampel sebanyak 8 responden. Apabila mempertimbangkan *drop out* sebesar 10% maka sampel sebanyak 9 siswi SMPN 4 Tambun Selatan. Sampel sebanyak 95 siswi maka untuk menentukan sampel setiap kelas menggunakan rumus Yount, yaitu pada kelas VII sebanyak 37 siswi, kelas VIII sebanyak 29 siswi dan kelas IX sebanyak 29 siswi. setelah dilakukan penghitungan sampel pertingkat, selanjutnya dilakukan undian dengan menggunakan aplikasi *Spin The Wheel* dengan mencantumkan nama siswi masing-masing kelas dan undian tersebut akan dikeluarkan sesuai dengan jumlah sampel pada masing-masing kelas. Kriteria Inklusi, yaitu: (1) berstatus sebagai siswi aktif di kelas VII - IX di SMPN 4 Tambun Selatan, (2) bersedia menjadi responden dalam penelitian ini, (3) berusia 12-18 tahun. Kriteria Eksklusi, yaitu: (1) Siswi yang tidak hadir pada saat penelitian, (2) Siswi yang tidak bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian ini.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah suatu daftar pertanyaan mengenai sesuatu hal atau suatu bidang, yang harus diisi secara tertulis oleh responden, yakni orang yang merespons pertanyaan (Soewardikoen, 2019). Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner dukungan sosial teman sebaya berdasarkan *Social Support Questionnaire (SSQ)* dan kuesioner *body image* berdasarkan *Multidimensional Body-Self Relations Questionnaire Appearance Scales (MBSRQ-AS)*. Penilaian validitas masing-masing butir item pernyataan dapat dilihat dari *Corrected Item-Total Correlation* dengan menggunakan IBM SPSS Statistics 26. Responden dalam uji validitas ini yaitu siswi kelas VII-IX SMPN 14 Tambun Selatan Kabupaten Bekasi yang berjumlah 140 siswi. Butir item bisa dikatakan valid apabila nilai  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  ( $r=0,166$ ). Jika nilai  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  ( $r=0,166$ ) maka butir item dinyatakan tidak valid. Berdasarkan hasil *Corrected Item-Total Correlation*, pada instrumen *Social Support Questionnaire (SSQ)* dengan 40 pernyataan dinyatakan valid karena nilai  $r_{hitung} \geq 0,166$  dan instrumen *Multidimensional Body-Self Relations Questionnaire Appearance Scales (MBSRQ-AS)* dengan 30 pernyataan yang dinyatakan valid berjumlah 24 pernyataan karena  $r_{hitung} \geq 0,166$  dan 6 item dinyatakan tidak valid karena  $r_{hitung} \leq 0,166$ . Hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,908 pada *Social Support Questionnaire (SSQ)* dan 0,772 pada *Multidimensional Body-Self Relations Questionnaire Appearance Scales (MBSRQ-AS)*, maka *Social Support Questionnaire (SSQ)* dan *Multidimensional Body-Self Relations Questionnaire Appearance Scales (MBSRQ-AS)* dinyatakan *reliable* karena nilai *Cronbach's Alpha*  $>0,6$ . Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk menjelaskan karakteristik masing-masing variabel usia, kelas, dukungan sosial teman sebaya dan *body image*. Data kategorik disajikan dalam tabel distribusi frekuensi dan data numerik disajikan dalam tabel tendensi sentral. Analisis bivariat yang digunakan yaitu uji *Fisher's Exact*.

**HASIL**

Tabel 1.  
Tendensi Sentral Karakteristik Responden Berdasarkan Usia (n=95)

Variabel	Mean	Median	Modus	Min-Max
Usia	13,96	14,00	14	12-16

Tabel 1. didapatkan bahwa rata-rata usia responden sebesar 13,96 (14-16 tahun), didapatkan bahwa nilai median usia responden sebesar 14,00 (14-16 tahun), modus usia responden sebesar 14 (14-16 tahun), minimum usia responden sebesar 12 (11-13 tahun) dan maximum usia responden sebesar 16 (14-16 tahun). Hal ini sejalan dengan pendapat Fitriiningtyas et al., (2017) responden dengan rata-rata usia responden sebesar 14,08 mayoritas pada usia 14-16 tahun. Dapat disimpulkan bahwa usia responden berada pada rentang usia 14-16 tahun yang termasuk pada tahap remaja pertengahan. Remaja pertengahan dengan karakteristik remaja yang sangat membutuhkan teman dan merasa senang jika banyak teman yang menyukainya. Remaja cenderung “narsis”, yakni mencintai dirinya sendiri, mengubah citra diri dengan menyukai teman-teman yang mempunyai sifat yang sama pada dirinya. Mulai timbul keinginan untuk berkencan dengan lawan jenis serta berkhayal dan mencoba aktivitas seksual yang mereka inginkan.

Tabel 2.  
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas (n=95)

Kelas	f	%
Kelas 7	37	38,9
Kelas 8	29	30,5
Kelas 9	29	30,5

Tabel 2. karakteristik responden siswi SMPN 4 Tambun Selatan Kabupaten Bekasi mayoritas kelas 7 sebanyak 37 responden (38,9%). Siswi kelas 7 merupakan siswi baru di SMPN 4 Tambun Selatan. Dimana mereka berasal dari latar belakang yang berbeda dalam hal pendidikannya, yakni terdapat dari SD negeri maupun SD swasta, selain itu dilihat dari latar belakang budaya yang berbeda pada masing-masing siswi.

Tabel 3.  
Distribusi Frekuensi Dukungan Sosial Teman Sebaya (n=95)

Dukungan Sosial Teman Sebaya	f	%
Rendah	2	2,1
Sedang	46	48,4
Tinggi	47	49,5

Tabel 3. menunjukkan gambaran dukungan sosial teman sebaya pada siswi SMPN 4 Tambun Selatan Kabupaten Bekasi mayoritas memiliki dukungan sosial teman sebaya tinggi sebanyak 47 responden (49,5%). Hasil penelitian didukung oleh penelitian yang dilakukan Zalika & Rusmawati (2022) bahwa dari sampel sebanyak 101 responden yang diteliti pada dukungan sosial teman sebaya responden menunjukkan bahwa mayoritas dukungan sosial teman sebaya yaitu dalam kategori tinggi dengan jumlah sebanyak 51 (50,5%), yang artinya remaja memperoleh dukungan sosial yang memadai dari teman sebaya.

Tabel 4.  
Distribusi Frekuensi *Body Image* (n=95)

<i>Body Image</i>	f	%
Rendah	13	13,7%
Sedang	59	62,1%
Tinggi	23	24,2%

Tabel 4. menunjukkan gambaran *body image* pada siswi SMPN 4 Tambun Selatan Kabupaten Bekasi mayoritas memiliki *body image* sedang 59 responden (62,1%). Hal ini didukung oleh penelitian dilakukan Fitra et al., (2021) diketahui bahwa dari sampel sebanyak 70 responden yang diteliti pada *body image* responden menunjukkan bahwa mayoritas *body image* yaitu dalam kategori sedang dengan jumlah sebanyak 49 orang (70%).

Tabel 5.

Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan *Body Image* (n=95)

Dukungan Sosial Teman Sebaya	<i>Body Image</i>						Total	P-value
	Rendah		Sedang		Tinggi			
	f	%	f	%	f	%		
Rendah	0	0,0	2	100,0	0	0,0	2	100
Sedang	4	8,7	32	69,6	10	21,7	46	100
Tinggi	9	19,1	25	53,2	13	27,7	47	100

Tabel 5 diperoleh responden mayoritas yang memiliki dukungan sosial teman sebaya sedang *body image* sedang sebanyak 2 responden (100%), dukungan sosial teman sebaya rendah *body image* rendah sebanyak 0 responden (0,0%), dukungan sosial teman sebaya rendah *body image* tinggi sebanyak 0 responden (0,0%), berikutnya dukungan sosial teman sebaya sedang *body image* rendah sebanyak 4 responden (8,7%), dukungan sosial teman sebaya sedang *body image* sedang sebanyak 32 responden (69,6%), dukungan sosial teman sebaya sedang *body image* tinggi sebanyak 10 responden (21,7%). Sementara itu dukungan sosial teman sebaya tinggi *body image* rendah sebanyak 9 responden (19,1%), dukungan sosial teman sebaya tinggi *body image* sedang sebanyak 25 responden (53,2%), dukungan sosial teman sebaya tinggi *body image* tinggi sebanyak 13 responden (27,7%). Hasil uji *fisher's exact* didapatkan p-value yaitu  $\alpha > 0,005 = 0,373$  maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan *body image* pada siswi SMPN 4 Tambun Selatan Kabupaten Bekasi. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Shufiyah & Suprihatin (2020) menunjukkan hasil 0,891 ( $p > 0,05$ ) bahwa tidak ada hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan citra tubuh. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Kim & Han (2021) menunjukkan hasil 0,2 ( $p > 0,05$ ) bahwa tidak ada hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan *body image*. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Fitriani & Widiasmara (2018) menunjukkan hasil 0,194 ( $p > 0,05$ ) bahwa tidak ada hubungan positif antara dukungan teman sebaya dengan citra tubuh yang mengalami pubertas dini di Kabupaten Magetan.

## PEMBAHASAN

### Gambaran Dukungan Sosial Teman Sebaya

Dukungan sosial teman sebaya merupakan penilaian individu terhadap bantuan atau dukungan positif yang diterima dari teman yang tingkat kematangannya atau usianya lebi sama, sehingga individu merasa dihargai, diperhatikan dan dicintai (Surasa & Murtiningsih, 2021). Sedangkan menurut Silalahi & Yona (2023) dukungan sosial teman sebaya adalah dukungan yang diberikan oleh dan untuk orang-orang yang memiliki pengalaman yang serupa. Bentuk dukungan sosial teman sebaya menurut (Cohen dan McKay dalam Inayah, 2021) ada 5 yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan jaringan sosial. Dukungan sosial teman sebaya memiliki 3 kategorisasi yaitu, dukungan sosial teman sebaya rendah, dukungan sosial teman sebaya sedang dan dukungan sosial teman tinggi. Dukungan sosial teman sebaya dikatakan rendah ketika remaja merasa dirinya masih diragukan akan kemampuan yang mereka miliki oleh teman sebayanya, merasa dicuekin oleh teman sebayanya saat menanyakan tugas yang membingungkan dan merasa masih kurang peduli terhadap teman sebayanya. Dukungan sosial teman sebaya dikatakan sedang apabila remaja tersebut hanya sesekali mendapatkan dukungan dari teman sebayanya

berupa jaminan bahwa terdapat seseorang yang dapat diandalkan untuk membantunya, mendapatkan pengakuan atas kemampuannya serta mendapat penghargaan dari orang lain dan hanya sesekali mereka mendapatkan informasi, saran atau nasehat yang diperlukan dalam memenuhi kebutuhan dan mengatasi permasalahan yang dihadapi. Dukungan sosial teman sebaya dikatakan tinggi apabila lingkungan sosial pertama terbentuk dalam suatu dukungan atau terjalannya keakraban dan pencapaian tugas perkembangan seperti remaja merasa dirinya dirawat, dicintai, diberikan kehangatan dan kasih sayang serta perhatian dari teman sebayanya (Faqih, 2020 ; Surasa & Murtiningsih, 2021 ; Widyastuti & Suryani, 2020).

Hasil penelitian yang sudah didapatkan dari sampel 95 responden yang diteliti pada dukungan sosial teman sebaya menunjukkan bahwa mayoritas dukungan sosial teman sebaya responden yaitu dalam kategori tinggi dengan jumlah sebanyak 47 responden (43,2%), yang artinya bahwa lingkungan sosial pertama terbentuk dalam suatu dukungan atau terjalannya keakraban dan pencapaian tugas perkembangan berasal dari teman sebaya. Hasil penelitian didukung oleh penelitian yang dilakukan Zalika & Rusmawati (2022) bahwa dari sampel sebanyak 101 responden yang diteliti pada dukungan sosial teman sebaya responden menunjukkan bahwa mayoritas dukungan sosial teman sebaya yaitu dalam kategori tinggi dengan jumlah sebanyak 51 (50,5%), yang artinya remaja memperoleh dukungan sosial yang memadai dari teman sebaya. Hal ini ditandai dengan adanya dukungan-dukungan berupa memberikan kasih sayang, memberikan penghargaan, membantu pekerjaan dalam menyelesaikan tugas, memberikan penjelasan berupa informasi dan perasaan yang diterima oleh teman sebaya. Respon positif dari lingkungan sosial dapat membentuk individu untuk mampu melihat lingkungannya menjadi lebih ramah dan menghindari penilaian yang negatif terhadap diri sendiri. Semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya yang dimiliki, semakin besar peran dan hubungan positif teman sebaya. Oleh karena itu, remaja yang memiliki dukungan sosial teman sebaya yang tinggi memiliki hubungan yang lebih positif dengan lingkungan sosial teman sebayanya dibandingkan remaja dengan dukungan sosial teman sebaya yang sedang maupun yang rendah.

### **Gambaran *Body Image***

*Body image* merupakan perilaku individu dalam dirinya sendiri baik disadari maupun tidak disadari dalam mempersepsikan masa lalu atau sekarang mengenai ukuran, karena akan berubah seiring dengan persepsi dan pengalaman-pengalaman yang baru (Sari & Abrori, 2020). *Body image* memiliki 3 kategorisasi, yaitu *body image* rendah, *body image* sedang dan *body image* tinggi. Karakteristik *body image* rendah berdasarkan dimensi-dimensi *body image* yaitu dimensi evaluasi penampilan, remaja merasa penampilan dan keseluruhan tubuhnya tidak menarik serta tidak memuaskan. Dimensi orientasi penampilan, remaja memperlihatkan perhatian terhadap penampilan dirinya serta usaha yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan penampilan dirinya tidak terlihat menarik. Dimensi kepuasan terhadap bagian tubuh, remaja merasa tidak puas terhadap wajahnya, tubuh bagian bawah (pantat, paha, pinggul, kaki), tubuh bagian tengah (pinggang, perut), tubuh bagian atas (dada, bahu, lengan) dan penampilan secara keseluruhan. Dimensi kecemasan menjadi gemuk, remaja merasa cemas terhadap kegemukan, merasa khawatir terhadap berat badan yang bertambah, serta kecenderungan melakukan diet dan membatasi pola makan yang cenderung tinggi. Dimensi pengkategorian ukuran tubuh, remaja merasa berat badan dan tinggi badan tidak normal. Karakteristik *body image* tinggi berdasarkan dimensi-dimensi *body image* yaitu dimensi evaluasi penampilan, remaja merasa penampilan dan keseluruhan tubuhnya menarik serta memuaskan. Dimensi orientasi penampilan, remaja memperlihatkan perhatian terhadap penampilan dirinya serta usaha yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan penampilan dirinya sudah merasa terlihat menarik. Dimensi kepuasan terhadap bagian tubuh, remaja merasa puas terhadap wajahnya, tubuh bagian bawah (pantat, paha, pinggul, kaki), tubuh bagian tengah (pinggang, perut), tubuh bagian atas (dada, bahu, lengan) dan penampilan secara

keseluruhan. Dimensi kecemasan menjadi gemuk, remaja merasa tidak cemas terhadap kegemukan, tidak khawatir terhadap berat badan yang bertambah serta kecenderungan melakukan diet dan membatasi pola makan yang rendah. Dimensi pengkategorian ukuran tubuh, remaja merasa berat badan dan tinggi badan normal. Karakteristik *body image* sedang yaitu remaja merasa akan puas dengan salah satu bagian tubuhnya. Mereka selalu labil dan merasa ragu dengan bagaimana harus bersikap, memandang dan menilai dirinya sendiri, sehingga merasa kurang nyaman dengan keadaan dirinya tetapi mereka masih dapat menerima keadaan tersebut dengan baik. Karakteristik *body image* tinggi berdasarkan dimensi-dimensi *body image* yaitu dimensi evaluasi penampilan, remaja merasa penampilan dan keseluruhan tubuhnya menarik serta memuaskan. Dimensi orientasi penampilan, remaja memperlihatkan perhatian terhadap penampilan dirinya serta usaha yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan penampilan dirinya sudah merasa terlihat menarik. Dimensi kepuasan terhadap bagian tubuh, remaja merasa puas terhadap wajahnya, tubuh bagian bawah (pantat, paha, pinggul, kaki), tubuh bagian tengah (pinggang, perut), tubuh bagian atas (dada, bahu, lengan) dan penampilan secara keseluruhan. Dimensi kecemasan menjadi gemuk, remaja merasa tidak cemas terhadap kegemukan, tidak khawatir terhadap berat badan yang bertambah serta kecenderungan melakukan diet dan membatasi pola makan yang rendah. Dimensi pengkategorian ukuran tubuh, remaja merasa berat badan dan tinggi badan normal (Irawan & Safitri, 2014; Romansyah & Natalia, 2019).

Hasil penelitian yang sudah didapatkan dari sampel 95 responden yang diteliti pada *body image* responden menunjukkan bahwa mayoritas *body image* responden yaitu kategori sedang dengan jumlah sebanyak 59 orang (62,1%), artinya bahwa remaja merasa akan puas dengan salah satu bagian tubuhnya. Mereka selalu labil dan merasa ragu dengan bagaimana harus bersikap, memandang dan menilai dirinya sendiri, sehingga merasa kurang nyaman dengan keadaan dirinya tetapi mereka masih dapat menerima keadaan tersebut dengan baik. Hal ini didukung oleh penelitian dilakukan Fitra et al., (2021) diketahui bahwa dari sampel sebanyak 70 responden yang diteliti pada *body image* responden menunjukkan bahwa mayoritas *body image* yaitu dalam kategori sedang dengan jumlah sebanyak 49 orang (70%). Remaja yang mempunyai *body image* sedang akan puas dengan kondisi tubuh dan penampilan yang dimiliki. Remaja menerima perubahan yang terjadi pada tubuhnya dan merasa nyaman dengan perubahan tersebut.

### **Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan *Body Image***

Hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti mengenai Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan *Body Image* pada Siswi SMPN 4 Tambun Selatan Kabupaten Bekasi dengan menggunakan instrumen *Social Support Questionnaire* (SSQ) dan instrumen *Multidimensional Body-Self Relations Questionnaire Appearance Scales* (MBSRQ-AS) didapatkan hasil uji statistik yang dilakukan oleh peneliti memperoleh hasil P-value yaitu 0,373 ( $>0,05$ ) yang berarti tidak ada hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan *body image* pada siswi SMPN 4 Tambun Selatan Kabupaten Bekasi. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Shufiyah & Suprihatin (2020) menunjukkan hasil 0,891 ( $p>0,05$ ) bahwa tidak ada hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan citra tubuh. Hal tersebut dapat terjadi bahwa remaja yang memiliki hubungan positif dengan teman sebayanya memiliki kecenderungan untuk menunjukkan tumbuhnya citra tubuh yang kurang, selain memberikan pengaruh positif teman sebaya juga dapat memberikan banyak tekanan pada remaja agar menyesuaikan diri dengan standar lingkungan. Sedangkan remaja yang hubungan dengan teman sebayanya kurang memiliki pertumbuhan pribadi yang lebih baik, karena remaja tersebut mampu menyesuaikan diri dengan standar lingkungannya yang sesuai dengan teman sebayanya.



Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Kim & Han (2021) menunjukkan hasil 0,2 ( $p > 0,05$ ) bahwa tidak ada hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan *body image*. Pengaruh teman sebaya berdampak pada masalah berat badan dan ketidakpuasan tubuh mereka, namun remaja memiliki kecenderungan yang lebih besar ke acara TV kpop sehingga media lebih mempengaruhi remaja dalam *body image*, harga diri dan gangguan makan pada remaja. Acara TV kpop memiliki penekanan pada penampilan fisik dan berpotensi mempengaruhi standar kecantikan remaja, sehingga membuat keinginan orang untuk terlihat seperti selebriti di media maka dia melakukan prosedur operasi plastik. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Fitriani & Widiasmara (2018) menunjukkan hasil 0,194 ( $p > 0,05$ ) bahwa tidak ada hubungan positif antara dukungan teman sebaya dengan citra tubuh yang mengalami pubertas dini di Kabupaten Magetan. Hal ini dipengaruhi adanya bias budaya dan subyek yang terlibat. Selain itu bentuk dukungan yang negatif dapat merubah persepsi individu dalam kelompok teman sebaya tersebut. Individu yang melibatkan dirinya dalam kelompok teman sebaya akan cenderung mengadopsi prinsip-prinsip sosial dari kelompok teman sebaya tersebut. Seperti bagaimana kelompok teman sebaya mempersepsi penampilan yang menarik, sehingga cenderung membicarakan mengenai usaha untuk diet dan memiliki tubuh yang ideal. Hal ini dapat menaikkan ketidakpuasan tubuh pada individu yang masuk pada kelompok teman sebaya tersebut.

Hasil penelitian ini tidak selaras dengan yang dilakukan oleh Irdianty & Hadi (2018) dengan menggunakan instrumen *Child and Adolescent Social Support Scale* (CASSS) dan instrumen *Multidimensional Body-Self Relations Questionnaire Appearance Scales* (MBSRQ-AS) menunjukkan hasil p-value 0,000 ( $< 0,05$ ) yang artinya bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan citra tubuh siswi usia sekolah dasar di Kecamatan Sale. Karakteristik responden pada penelitian ini yaitu siswi di sekolah dasar. Hal ini dikarenakan pengaruh dukungan sosial teman sebaya merupakan salah satu faktor penting dalam pembentukan citra tubuh pada anak usia sekolah dasar dengan *menarche* awal. Kebingungan dan keraguan terhadap diri anak akibat perbedaan percepatan usia pubertas yang di alami dapat di atasi dengan adanya penerimaan positif dari teman sebaya. Penelitian lainnya yang tidak sesuai yaitu Widiastuti & Ratnawati (2020) dengan menggunakan instrumen *Social Support Questionnaire* (SSQ) dan instrumen *Multidimensional Body-Self Relations Questionnaire Appearance Scales* (MBSRQ-AS) menunjukkan hasil p-value 0,001 ( $< 0,05$ ), yang artinya ada hubungan dukungan teman sebaya dengan gambaran diri. Karakteristik responden pada penelitian ini yaitu remaja laki-laki dan perempuan di SMP Pelita 1 Depok. Remaja cenderung untuk berbagi dengan teman sebaya dari pada dengan orang tuanya. Banyak orang tua yang menemukan bahwa remaja lebih mendengarkan nasihat teman sebaya dari pada nasihat orang tuanya. Tidak diragukan lagi bahwa peranan teman sebaya dalam bentuk penerimaan dan perhatian mempengaruhi sosialisasi remaja.

Penelitian lainnya yang tidak sesuai yaitu Ata et al., (2017) dengan menggunakan instrumen *Perceived Social Support from Friends and from Family* dan instrumen *Contour Drawing Rating Scale* (CDRS) menunjukkan hasil p-value 0,01 ( $< 0,05$ ), yang artinya ada hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan citra tubuh pada remaja. Karakteristik responden pada penelitian ini yaitu siswi kelas VIII-XII. Dukungan sosial teman sebaya memainkan peran dalam mengurangi efek negatif citra tubuh pada remaja. Efek dukungan sosial teman sebaya mungkin tidak sekuat yang diharapkan, karena meskipun remaja mengandalkan teman dekat mereka untuk dukungan emosional dan membantu mereka untuk mendapatkan apa yang mereka harapkan pada tubuh yang lebih baik. Selanjutnya penelitian lainnya yang tidak sesuai yaitu penelitian Zuvita et al., (2022) dengan menggunakan instrumen *Social Support Questionnaire* (SSQ) dan instrumen *Multidimensional Body-Self Relations Questionnaire Appearance Scales* (MBSRQ-AS) menunjukkan hasil p-value 0,000 ( $< 0,05$ ), yang artinya ada

hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan body image pada remaja. Karakteristik responden pada penelitian ini yaitu siswa kelas XI SMA. Remaja yang memiliki dukungan sosial teman sebaya yang tinggi maka berpengaruh pada *body image*. Kesesuaian dan ketidaksesuaian pada bentuk tubuh yang dimilikinya dapat mempengaruhi rasa kepuasan dan ketidakpuasan terhadap *body image*.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan *body image* pada Siswi SMPN 4 Tambun Selatan Kabupaten Bekasi dengan p-value 0,373.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ata, R. N., Ludden, A. B., & Lally, M. M. (2017). The effects of gender and family, friend, and media influences on eating behaviors and body image during adolescence. *Journal of Youth and Adolescence*, 36(8), 1024–1037. <https://doi.org/10.1007/s10964-006-9159-x>
- Ekasari, M. F. (2022). *Latihan Ketrampilan Hidup Bagi Remaja*. Wineka Media. [https://books.google.co.id/books?id=9PJvEAAAQBAJ&pg=PA3&dq=masa+remaja+merupakan&hl=jv&sa=X&ved=2ahUKEwiq3MOBSa\\_6AhVISWwGHUNSBDDQQuwV6BAgJEAk#v=onepage&q=masa remaja merupakan&f=false](https://books.google.co.id/books?id=9PJvEAAAQBAJ&pg=PA3&dq=masa+remaja+merupakan&hl=jv&sa=X&ved=2ahUKEwiq3MOBSa_6AhVISWwGHUNSBDDQQuwV6BAgJEAk#v=onepage&q=masa%20remaja%20merupakan&f=false)
- Faqih, M. F. (2020). Pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap stres akademik mahasiswa Malang yang bekerja. *Etheses.Uin-Malang*, 116.
- Fitra, N. A., Rahayu Z, S. P., Desmita, D., & Irman, I. (2021). Hubungan Self-Esteem dan Body Image pada Remaja Putri di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA). *Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial Dan Budaya*, 3(2), 84. <https://doi.org/10.31958/istinarah.v3i2.4534>
- Fitriani, H. N., & Widiasmara, N. (2018). HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN TEMAN SEBAYA DAN CITRA TUBUH PADA REMAJA YANG MENGALAMI PUBERTAS DINI. *Jurnal Dakwah Dan Komunitas*.
- Fitringtyas, E., Redjeki, E. S., & Kurniawan, A. (2017). Usia Menarche, Status Gizi, Dan Siklus Menstruasi Santri Putri. *Preventia : The Indonesian Journal of Public Health*, 2(2), 58. <https://doi.org/10.17977/um044v2i2p58-56>
- Inayah, A. N. (2021). PENGARUH DUKUNGAN TEMAN SEBAYA DAN BODY IMAGE TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI PADA SISWI KELAS XI MAN 2 PATI. *Pesquisa Veterinaria Brasileira*, 26(2), 173–180. <http://www.ufrgs.br/actavet/31-1/artigo552.pdf>
- Irawan, S. D., & Safitri. (2014). Hubungan Antara Body Image Dan Perilaku Diet Mahasiswi. *Jurnal Psikologi*.
- Irdianty, M. S., & Hadi, R. (2018). Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan citra tubuh ( body image ) siswi usia sekolah dengan menarche di kecamatan sale 1. *Universitas Diponegoro*, 120–124.
- Jumala, N. (2021). *BIMBINGAN KONSELING ISLAMI: Memahami Drama Kehidupan Remaja*. Cipta Media Nusantara. [https://books.google.co.id/books?id=ge1GEAAAQBAJ&pg=PA94&dq=perkembangan+sosial+remaja&hl=jv&sa=X&ved=2ahUKEwjP79a8p8n7AhWZkOYKHWQXDgQQ6AF6BAGIEAI#v=onepage&q=perkembangan sosial remaja&f=false](https://books.google.co.id/books?id=ge1GEAAAQBAJ&pg=PA94&dq=perkembangan+sosial+remaja&hl=jv&sa=X&ved=2ahUKEwjP79a8p8n7AhWZkOYKHWQXDgQQ6AF6BAGIEAI#v=onepage&q=perkembangan%20sosial%20remaja&f=false)

- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Profil Kesehatan Indonesia 2018. In *Health Statistics*.
- Kementrian Kesehatan RI. (2020). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. In *Short Textbook of Preventive and Social Medicine*. [https://doi.org/10.5005/jp/books/11257\\_5](https://doi.org/10.5005/jp/books/11257_5)
- Kim, H., & Han, T. I. (2021). Body Image Concerns Among South Korean Kindergarteners and Relationships to Parental, Peer, and Media Influences. *Early Childhood Education Journal*, 49(2), 177–184. <https://doi.org/10.1007/s10643-020-01059-z>
- Kiranantika, A. (2020). *Perempuan, Anak dan Keluarga dalam Arus Perubahan*. Nas Medika Group.  
[https://www.google.co.id/books/edition/Perempuan\\_Anak\\_dan\\_Keluarga\\_dalam\\_Arus\\_P/rCoLEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=0](https://www.google.co.id/books/edition/Perempuan_Anak_dan_Keluarga_dalam_Arus_P/rCoLEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=0)
- Lubis, D. S., Adhi, K. T., Pinatih, I. G. N. I., & Mahendra, I. G. A. A. (2021). *Modul Pendidikan Kesehatan dan Pemenuhan Gizi Seimbang Pada Remaja Putri*. Panuduh Atma Waras.  
[https://books.google.co.id/books?id=vqVCEAAAQBAJ&pg=PA27&dq=citra+tubuh+adalah&hl=jv&sa=X&ved=2ahUKEwib9sCfjK\\_6AhV8UGwGHQMIBh0Q6AF6BAgHEAI#v=onepage&q=citra+tubuh+adalah&f=false](https://books.google.co.id/books?id=vqVCEAAAQBAJ&pg=PA27&dq=citra+tubuh+adalah&hl=jv&sa=X&ved=2ahUKEwib9sCfjK_6AhV8UGwGHQMIBh0Q6AF6BAgHEAI#v=onepage&q=citra+tubuh+adalah&f=false)
- Mad Zaini. (2019). *Asuhan Keperawatan Jiwa Masalah Psikososial di Pelayanan Klinis dan Komunitas*. Deepublish.  
[https://books.google.co.id/books?id=ZhKfDwAAQBAJ&pg=PA58&dq=pengertian+citra+tubuh&hl=jv&sa=X&ved=2ahUKEwix7sHml6\\_6AhUrS2wGHbGdDXQQ6AF6BAgIEAI#v=onepage&q=pengertian+citra+tubuh&f=false](https://books.google.co.id/books?id=ZhKfDwAAQBAJ&pg=PA58&dq=pengertian+citra+tubuh&hl=jv&sa=X&ved=2ahUKEwix7sHml6_6AhUrS2wGHbGdDXQQ6AF6BAgIEAI#v=onepage&q=pengertian+citra+tubuh&f=false)
- Romansyah, M., & Natalia, D. (2019). Gangguan body image dihubungkan dengan aktivitas olahraga pada mahasiswa obesitas. *Stikes*, 5(2), 203–212.
- Sa'adah, Z. (2019). *Hubungan Antara Dukungan Teman Sebaya Dengan Body Image Pada Remaja (Studi Korelasi Pada Santriwati Pondok Pesantren Al-Ishlah Bungah Gresik)*. [https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/17497/1/Skripsi\\_1507026018\\_Tri\\_Puji\\_Lest](https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/17497/1/Skripsi_1507026018_Tri_Puji_Lest)
- Sari, U. S. C., & Abrori. (2020). *Body Image*. PT Sahabat Alter Indonesia.  
[https://books.google.co.id/books?id=Jz3NDwAAQBAJ&pg=PA5&dq=lima+aspek+yang+terdapat+pada+citra+tubuh+\(body+image\)&hl=jv&sa=X&ved=2ahUKEwiZsKPo96\\_6AhUvTGwGHVYcQ6AF6BAgGEAI#v=onepage&q=lima+aspek+yang+terdapat+pada+citra+tubuh+\(body+image\)&f=false](https://books.google.co.id/books?id=Jz3NDwAAQBAJ&pg=PA5&dq=lima+aspek+yang+terdapat+pada+citra+tubuh+(body+image)&hl=jv&sa=X&ved=2ahUKEwiZsKPo96_6AhUvTGwGHVYcQ6AF6BAgGEAI#v=onepage&q=lima+aspek+yang+terdapat+pada+citra+tubuh+(body+image)&f=false)
- Shufiyah, W. S., & Suprihatin, T. (2020). Hubungan Antara Harga Diri Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Citra Tubuh Pada Siswi Smk “X.” ... : *Prosiding Berkala Psikologi*, 2(November), 74–83.  
<http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/psisula/article/view/13072%0Ahttp://jurnal.unissula.ac.id/index.php/psisula/article/viewFile/13072/4834>
- Silalahi, W. J., & Yona, S. (2023). HUBUNGAN DUKUNGAN TEMAN SEBAYA DAN DUKUNGAN SPRITUAL DAPAT MENINGKATKAN KEPATUHAN MINUM ANTIRETROVIRAL PADA PASIEN HIV/AIDS: LITERATURE REVIEW. *Jurnal Keperawatan*, 15, 893–904.
- Soewardikoen, D. W. (2019). *Metodologi Penelitian*. PT Kanisius.  
<https://books.google.co.id/books?id=-uQWEAAAQBAJ&pg=PT76&dq=kuesioner+adalah&hl=jv&sa=X&ved=2ahUKEwiT->

7T089H7AhVuS2wGHU2qDJsQ6AF6BAgGEAI#v=onepage&q=kuesioner  
adalah&f=false

- Sriyatin, Yuhandini, D. S., & Jubaedah, E. (2022). *Penggunaan Media Video Untuk Meningkatkan Pengetahuan Bahaya Pernikahan Dini Pada Remaja*. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia. [https://www.google.co.id/books/edition/Penggunaan\\_Media\\_Video\\_Untuk\\_Meningkatk\\_a/bE6FEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=perubahan+psikologis+pada+remaja&pg=PT11&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Penggunaan_Media_Video_Untuk_Meningkatk_a/bE6FEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=perubahan+psikologis+pada+remaja&pg=PT11&printsec=frontcover)
- Surasa, I. N., & Murtiningsih. (2021). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Harga Diri Remaja di SMPN 258 Jakarta Timur. *Borneo Nursing Journal (Bnj)*, 3(1), 14–22.
- UNICEF. (2021). Profil Remaja 2021. *Unicef*, 917(2016), 1–2. [https://www.unicef.org/indonesia/media/9546/file/Profil\\_Remaja.pdf](https://www.unicef.org/indonesia/media/9546/file/Profil_Remaja.pdf)
- Widiastuti, E., & Ratnawati, D. (2020). Hubungan dukungan teman sebaya dengan gambaran diri pada remaja SMP Pelita 1 Depok. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia*, 3(2), 31–40. <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/jik/index31>
- Widiyastuti, N. E., Pastuty, R., Banase, E. F. T., Mulyati, I., Demang, F. Y., Danti, R. R., Pramestiyanti, M., Yaner, N. R., Putri, K. M., Primayanti, M., Sholichah, A. M., Khasanah, R. N., Suryati, Y., Ridawati, I. D., Rosnani, D., Winarna, N. B. A., Nazarena, Y., Mawarni, E. E., Ramadhani, D. F., ... Hakiki, M. (2022). *Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*. Media Sains Indonesia. [https://www.google.co.id/books/edition/Kesehatan\\_Reproduksi\\_dan\\_Keluarga\\_Berenc/wFF6EAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=perubahan+psikologis+pada+remaja&pg=PA56&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Kesehatan_Reproduksi_dan_Keluarga_Berenc/wFF6EAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=perubahan+psikologis+pada+remaja&pg=PA56&printsec=frontcover)
- Widyastuti, L., & Suryani. (2020). Hubungan Dukungan Teman Sebaya dengan Pencapaian Tugas Perkembangan Remaja pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Sentolo Kulon Progo Yogyakarta. *Occupational Medicine*, 53(4), 130.
- Zakiah, I., & Ritanti. (2021). *Kecanduan Game Online Pada Remaja dan Penanganannya*. Media Sains Indonesia. [https://www.google.co.id/books/edition/Kecanduan\\_Game\\_Online\\_Pada\\_Remaja\\_Dan\\_Pe/erU2EAAAQBAJ?hl=en&gbpv=0](https://www.google.co.id/books/edition/Kecanduan_Game_Online_Pada_Remaja_Dan_Pe/erU2EAAAQBAJ?hl=en&gbpv=0)
- Zalika, R. D. Z., & Rusmawati, D. (2022). Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Penyesuaian Diri Siswa Pondok Pesantren Kelas X Ma Ribatul Muta'Allimin Pekalongan. *Jurnal EMPATI*, 11(2), 72–79. <https://doi.org/10.14710/empati.2022.34426>
- Zuvita, F., Arneliwati, A., & Nauli, F. A. (2022). HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN BODY IMAGE PADA REMAJA. *Jurnal Ners Indonesia*, 12(2), 177. <https://doi.org/10.31258/jni.12.2.177-185>